

**BAB IV**  
**IMPLIKASI SANKSI INTERNASIONAL DAN STRATEGI ADAPTASI**  
**MAHASISWA INDONESIA DI RUSIA 2022-2024**

**4.1 Mahasiswa Indonesia di Rusia**

Mahasiswa Indonesia yang belajar di Rusia adalah bagian penting dari diaspora Indonesia yang menempuh pendidikan di luar negeri. Minat yang besar terhadap pendidikan di Rusia dan juga menjadi duta budaya yang membawa pengenalan Indonesia ke dunia ditunjukkan melalui keberadaan mahasiswa internasional. Mahasiswa Indonesia yang studi di Rusia merupakan bagian penting dari hubungan bilateral kedua negara. Keberadaan mereka dapat menjadi jembatan diplomasi antara Indonesia dan Rusia. Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Rusia membuka peluang bagi warga Indonesia yang berminat untuk mengenyam pendidikan disana. Pemerintah Rusia menawarkan banyak beasiswa untuk warga Indonesia.

Ada pula program-program beasiswa dan pertukaran pelajar dari Pemerintah Indonesia, seperti program *International Credit Transfer (ICT)*. ICT dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merupakan program pertukaran mahasiswa ke luar negeri dalam kerangka Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Program ICT ini ditujukan untuk perguruan tinggi yang memiliki kerja sama dengan perguruan tinggi di luar negeri. UKI resmi menjalin kerja sama INRTU guna meningkatkan pendidikan dan pengetahuan serta inovasi di bidang teknologi pada tanggal 4 Mei 2023 (Pascasarjana\_UKI 2023).

Atas hubungan kerja sama ini, UKI mendapatkan kesempatan untuk dapat mengirimkan mahasiswanya ke INRTU, Rusia melalui program ICT.

Pada tahun 2020, terdapat 708 mahasiswa Indonesia yang belajar di Rusia (Moscow 2021). Namun, angka tersebut mengalami penurunan menjadi 642 mahasiswa Indonesia yang tersebar di 41 kota di Rusia (Al-Rasyid 2020). Pada tahun 2023, terjadi penurunan lagi, tercatat oleh KBRI Moskow, sekitar 500 mahasiswa Indonesia yang menempuh studi di Rusia, yang mana terdapat 390 orang diantaranya yang merupakan penerima kuota beasiswa dari Pemerintah Federasi Rusia (KBRI Moskow 2025). Penurunan jumlah mahasiswa yang datang untuk belajar di Rusia merupakan efek dari invasi Rusia ke Ukraina pada awal tahun 2022.

Minat untuk melanjutkan studi di Rusia semakin tinggi pada tahun 2025. Terdapat 1.000 pendaftar beasiswa, namun kuota yang tersedia hanya sekitar 250 beasiswa. Terjadi pengurangan kuota beasiswa merupakan dampak yang dihasilkan dari sanksi yang dikenakan kepada Rusia akibat penyerangannya ke Ukraina. Dari wawancara bersama Vika Tiora Siregar, seorang mahasiswi penerima beasiswa dari Pemerintah Federasi Rusia, dia menyatakan bahwa, “Jadi beasiswa ini dari Rusia. ..., setiap tahun belajar pakai kuota yang disediakan sama pemerintah Rusia untuk Indonesia..., tapi ada kuotanya sekitar 700-an gitu. Aku kemarin kuotanya sekitar 200-an orang untuk S1, S2, S3” (Siregar 2025).

Mahasiswa Indonesia yang tinggal di Rusia terlibat aktif dalam diplomasi, khususnya dalam memperkenalkan budaya Indonesia di sana. Pergelaran seni “*Wonderful Indonesia*” sering dilakukan di kota-kota seperti Rostov dan Moskow.

Acara seni yang menampilkan keragaman Indonesia melalui tarian dan music tradisional khas Indonesia (Medcom.id 2014). Peneliti pernah mengikuti Festival Kebudayaan Siberia dimana mahasiswa Indonesia diberi kesempatan untuk menampilkan tarian khas Jawa dan Papua dalam festival tersebut pada masa peneliti melakukan studi di INRTU melalui program ICT pada bulan September 2023-Januari 2024.

Ada pula organisasi berupa Perhimpunan Pelajar Indonesia di Rusia (Permira) yang mendukung adaptasi dan menjadi perekat tali persaudaraan mahasiswa Indonesia di Rusia. Permira memiliki perwakilan yang tersebar di berbagai kota di mana mahasiswa Indonesia belajar. Permira merupakan organisasi yang cukup krusial. Permira merupakan jembatan komunikasi antara mahasiswa dengan KBRI Moskow. Permira juga dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa yang baru hadir di Rusia untuk beradaptasi dan memperkenalkan wilayah serta peraturan setempat,

Tentunya terdapat beragam tantangan yang akan dihadapi oleh mahasiswa Indonesia yang memutuskan untuk belajar di Rusia. Salah satu hambatan terbesar dan terutama adalah Bahasa Rusia. Bahasa Rusia dikenal rumit karena penulisan alfabet yang berbeda dengan yang digunakan dalam Bahasa Indonesia. Selanjutnya, ada tantangan iklim yang ekstrem. Penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial dan rasa makanan di Rusia juga dapat menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa Indonesia. Dekatnya Rusia dengan daerah kutub utara membuat Rusia memiliki musim dingin yang sangat ekstrim. Mahasiswa Indonesia yang terbiasa dengan suasana tropis di tanah air akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi pada

awalnya. Namun, tantangan mahasiswa menjadi semakin bertambah di kala invasi berlangsung.

#### **4.2 Sanksi Internasional Terhadap Rusia yang Berdampak bagi Mahasiswa Indonesia di Rusia**

Sanksi internasional yang diberlakukan terhadap Rusia tidak hanya berdampak bagi pemerintah dan warga negara Rusia, tetapi juga sangat berdampak bagi masyarakat internasional baik turis, pekerja, maupun pelajar asing di Rusia. Sanksi melahirkan kendala utama yaitu secara finansial dan logistik yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mahasiswa Indonesia disana. Sanksi internasional berdampak signifikan terhadap kehidupan mahasiswa Indonesia yang sedang mengenyam pendidikan di Rusia.

Dikeluarkannya Rusia dari sistem pembayaran SWIFT menyebabkan mahasiswa Indonesia kesulitan dalam menerima uang yang dikirim oleh keluarga di Indonesia. Pengiriman uang dari keluarga di Indonesia dibutuhkan bahkan oleh mahasiswa Indonesia penerima beasiswa oleh sebab dana beasiswa yang tidak mampu untuk mencukupi keseluruhan biaya hidup. Dalam wawancaranya, Vika bersaksi bahwa dia menerima beasiswa dari dua pihak yaitu dari Pemerintah Federasi Rusia dan beasiswa dari orangtua (Siregar 2025).

Penggunaan kartu seperti VISA dan *MasterCard* sama sekali tidak bisa karena pemblokiran yang dilakukan, membuat mahasiswa Indonesia tidak dapat menarik uang menggunakan kartu yang mereka miliki yang diterbitkan oleh bank-bank di Indonesia. Beban pikiran bertambah bagi mahasiswa Indonesia di Rusia

dikarenakan kenaikan harga barang-barang pokok dan melemahnya kurs Rubel akibat invasi. Pelarangan dan pembatasan ekspor minyak dan gas Rusia secara tidak langsung juga mempengaruhi perekonomian Indonesia.

Embargo terhadap minyak dan gas Rusia menyebabkan lonjakan harga minyak global. Kenaikan harga minyak berdampak pada naiknya harga BBM domestik dan beban subsidi negara (Junaedi 2022, 76). Lonjakan harga minyak mentah juga dapat menyebabkan meningkatnya biaya transportasi untuk distribusi, sehingga harga barang-barang menjadi meningkat. Gandum merupakan produk ekspor utama dari Rusia dan Ukraina. Konflik yang terjadi dan sanksi menyebabkan gangguan pasokan global dan ini memprovokasi harga pangan naik di Indonesia (Junaedi 2022, 79).

Indonesia memang tidak secara langsung bergantung pada energi Rusia, tetapi secara tidak langsung sudah mempengaruhi masyarakat Indonesia, melalui kenaikan harga energi, pangan, dan kebutuhan pokok. Jika kestabilan ekonomi Indonesia ikut terganggu, dapat berdampak pada kemampuan keluarga mahasiswa Indonesia di Rusia dalam mendukung pendaan mereka disana. Mahasiswa Indonesia khususnya penerima beasiswa, pada umumnya tidak diizinkan untuk bekerja selagi kuliah. Peningkatan harga kebutuhan dasar dan ketidakpastian ekonomi keluarga dapat menimbulkan rasa cemas bagi mahasiswa.

Sanksi berdampak pula pada akses teknologi dan internet. Seperti yang sudah diuraikan pada sub-bab 3.4, berbagai platform diblokir sehingga tidak dapat diakses ketika berada di wilayah Rusia. Di Indonesia sendiri, mayoritas menggunakan platform populer dari Barat seperti *Google*, *WhatsApp*, *Microsoft Team*, *Zoom*, dan

sebagainya. Ketika berada di dalam wilayah administrasi Rusia, platform tersebut tidak dapat diakses dengan mudah, butuh penyesuaian dalam mengalihkan penggunaan platform Barat ke platform domestik Rusia. Pemblokiran akses juga menghambat perkembangan informasi. Peneliti tidak dapat membuka banyak jurnal di laman internet saat berada di Rusia.

Sanksi menghambat kegiatan akademik dan mobilitas internasional mahasiswa. Artikel dan jurnal yang ditulis oleh mahasiswa Indonesia, Imam Adriansyah, ditolak oleh sejumlah penerbit Barat karena afiliasinya dengan universitas di Rusia (NTBSatu 2022). Penutupan wilayah udara oleh Amerika Serikat, Uni Eropa, dan negara-negara Barat, membuat mahasiswa Indonesia yang terasosiasi dengan Rusia sulit untuk melakukan perjalanan ke negara-negara tersebut. Mahasiswa Indonesia yang sedang studi di Rusia yang ingin mengikuti *Summer School* di Prancis hendak membuat Visa perjalanan, namun ditolak karena adanya sanksi dari Uni Eropa (Tempo 2022). Ada pula harga tiket penerbangan yang mahal, baik dari Indonesia ke Rusia maupun sebaliknya, diakibatkan pemutusan hubungan kerja perusahaan maskapai penerbangan seperti *Boeing* dan larangan ekspor suku cadang pesawat ke Rusia.

#### **4.3 Implikasi Sanksi Internasional bagi Mahasiswa Indonesia di Rusia**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian *process and sequence*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana peristiwa, yakni pemberlakuan sanksi, memicu serangkaian

respons dan adaptasi seiring waktu di kalangan mahasiswa Indonesia. Ada korelasi antara sanksi, dampak, dan respon mahasiswa dari tahun 2022-2024.

Dampak paling terasa dan signifikan adalah sanksi finansial. Sejumlah bank Rusia di keluarkan dari sistem SWIFT dan tentunya menimbulkan hambatan pada transaksi keuangan secara internasional. Mahasiswa yang mengandalkan kiriman uang dari keluarga di Indonesia menghadapi kesulitan. Transfer melalui bank konvensional seringkali tidak dapat diproses, tertunda, dan atau dikenakan biaya yang sangat tinggi. Mahasiswa harus mengandalkan sistem pembayaran domestik Rusia, seperti Mir, yang memaksa mahasiswa untuk membuka rekening bank lokal. Meskipun memiliki kartu debit/kredit internasional seperti VISA dan *MasterCard* yang diterbitkan oleh bank-bank di Indonesia, mahasiswa Indonesia tidak dapat menggunakannya saat berada di Rusia akibat sanksi yang ada.

Dalam wawancara bersama ketua Permira Irkutsk, Herry Alya mengatakan bahwa mahasiswa Indonesia pada masa awal invasi, mengalami kesulitan dalam membayar uang kuliah karena bank-bank di Rusia tidak dapat menyediakan layanan penukaran uang baik dari Rupiah ke Rubel maupun Dolar AS ke Rubel (Alya 2025). Berdasarkan pernyataan Alya (2025), yang menjadi masalah adalah mahasiswa asing tidak dapat menukar uang di atas 10 juta Rupiah, bahkan kadang-kadang dalam satu hari hanya bisa menukar sebanyak 2 juta Rupiah, jika dapat. Sedangkan, dibutuhkan kurang lebih 30 hingga 50 juta Rupiah untuk membayar uang kuliah (Alya 2025). Hambatan ini membuat mahasiswa Indonesia di Rusia mengalami keterlambatan dalam melunasi biaya pendidikan mereka.

Sanksi yang dikenakan memang bertujuan untuk melemahkan kekuatan ekonomi Rusia agar tidak dapat mendanai perang. Akibatnya, terjadilah gejolak ekonomi di Rusia, termasuk inflasi. Melalui wawancara dengan mahasiswa yang tinggal di kota besar, St. Petersburg, Fransisca Djoman, memberikan pernyataan bahwa biaya hidup di kota tersebut sudah mahal dan semakin meningkat lagi akibat invasi (Djoman 2025). Ketiga narasumber, Siregar, Alya, dan Djoman, memberikan pernyataan yang sama mengenai kenaikan biaya hidup, seperti kenaikan harga bahan-bahan makanan.

Ketiga narasumber menyetujui bahwa tekanan yang paling dirasakan pada aspek ekonomi. Kurs Rubel yang tidak stabil, inflasi, dan kebijakan akibat sanksi meningkatkan tantangan yang harus dihadapi mahasiswa Indonesia di Rusia pada awal tahun 2022 hingga saat ini. Siregar berkata, “Pas aku sampai, Rubel itu mahal, bisa sampai 160-an di Desember 2022, hari ini sudah sampai 200-an, kursnya, nilai tukarnya naik terus,” (Siregar 2025). Menurutnya, ada hubungannya antara naiknya harga pokok, seperti produk-produk makanan dengan efek sanksi yang dikenakan kepada Rusia.

Universitas-universitas Rusia tidak secara langsung terkena sanksi akademik yang meulas. Meskipun demikian, terdapat beberapa implikasi tidak langsung yang dirasakan. Beberapa platform basis data ilmiah internasional membatasi akses bagi institusi di Rusia. Akibatnya, mahasiswa dipersulit dalam mengakses jurnal, artikel, dan sumber daya penelitian terkini yang penting untuk keperluan studi. Siregar mengatakan bahwa pemerintah Rusia mendorong semua masyarakatnya termasuk mahasiswa asing untuk mengganti “*Gmail*” dengan domein Rusia, “.ru” (Siregar

2025). Alya juga menyatakan bahwa, akses ke aplikasi Indonesia seperti POLRI tidak dapat dilakukan selama berada di Rusia (Alya 2025).

Pemblokiran penggunaan platform Barat dengan nyata dirasakan. Hal ini mendorong mahasiswa Indonesia di Rusia untuk menggunakan platform domestik. Saat berada di Irkutsk, peneliti diharuskan menggunakan aplikasi *VooV* (aplikasi pengganti *Zoom*) untuk mengikuti salah satu kelas perkuliahan disana. Perusahaan Barat seperti KFC menarik diri dari pasar Rusia dan kemudian berganti nama menjadi *Rostic's*. “Disini tidak ada *ibox*, belinya di toko lain tapi ya itu komisinya banyak”, ucap Siregar (2025).

Konektivitas dan mobilitas juga terdampak. Banyak maskapai penerbangan Eropa dan Amerika menghentikan penerbangan ke Rusia atau melalui wilayah udara. Ini menyebabkan rute penerbangan menjadi lebih panjang, lebih mahal, dan menggunakan transit di negara ketiga. Djoman mengatakan, “dan juga saat aku berangkat itu, lonjakan di harga penerbangan juga ke Rusia cukup tinggi. Saat itu, aku berangkat ke Rusia, *one-way* itu 18 atau 19 juta (Rp)” (Djoman 2025). Perjalanan yang dilakukan dari Jakarta ke kota St. Petersburg memakan biaya yang lebih banyak dan waktu yang lebih panjang dikarenakan transit.

#### **4.4 Strategi Adaptasi Mahasiswa dalam Menghadapi Tantangan yang Timbul Akibat Sanksi Internasional**

Dengan diberlakukannya sanksi internasional terhadap Rusia, mahasiswa Indonesia di sana menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kendala finansial hingga isolasi informasi. Adaptasi dan inovasi menjadi kunci bertahan dan berhasil

dalam situasi ini. Ketahanan masyarakat ditunjukkan dengan kemampuannya untuk bertahan. Resiliensi dipahami sebagai kemampuan suatu sistem untuk bertahan dan bangkit kembali setelah mengalami tekanan baik dalam waktu singkat maupun dalam periode yang lebih panjang.

Mahasiswa Indonesia di Rusia mencari jalan alternatif pengiriman uang selain melalui bank-bank besar yang terkena sanksi. Layanan transfer uang non-bank yang masih beroperasi di Rusia dan Indonesia, atau memanfaatkan mata uang kripto sebagai sarana transfer. Sebelum invasi, mahasiswa Indonesia di Rusia yang memiliki kartu VISA dapat digunakan disana. Setelah invasi, semuanya diblokir (Alya 2025). Untuk menukar uang, harus melalui palikasi ketiga dan berlaku hingga saat ini (bulan Juni 2025). Contoh aplikasi yang digunakan adalah *bybit*.

*Bybit* merupakan bursa mata uang kripto yang berkantor pusat di Dubai, Uni Emirat Arab. *Bybit* didirikan oleh Ben Zhou pada tahun 2018 dan merupakan bursa mata uang kripto terbesar kedua di dunia. Menurut pengalaman peneliti, *bybit* dapat digunakan untuk menukarkan Rupiah ke Rubel. Cara kerjanya seperti ini, uang dikirimkan keluarga dari rekening bank di Indonesia ke rekening bank Indonesia yang dimiliki oleh mahasiswa. Kemudian, uang Rupiah ini dimasukkan ke akun *bybit* untuk dibelikan mata uang kripto. Jika sudah tertukar menjadi mata uang kripto, uang tersebut dijualkan kepada pengguna lain yang menawarkan Rubel di platform.

Mahasiswa akan mengirimkan kepada pembeli sesuai harga kesepakatan, setelah itu pembeli kripto akan mengirimkan Rubel ke bank Rusia milik mahasiswa. Proses ini memakan waktu cukup panjang dikarenakan harus mencari pengguna

yang menawarkan nominal Rubel yang lebih tinggi daripada lainnya, dan kesepakatan belum tentu terjadi. Sampai sejauh ini, jalan alternatif inilah yang digunakan mahasiswa Indonesia di Rusia untuk memperoleh Rubel. Akan tetapi, jalur ini harus dilakukan dengan penuh hati-hati karena beresiko tinggi. Siregar mengaku bahwa transaksi seperti ini melalui aplikasi ketiga rentan terjadi penipuan (Siregar 2025).

Inflasi dan fluktuasi nilai tukar Rubel menuntut pengelolaan keuangan yang lebih cermat. Strategi yang dapat dilakukan, dapat berupa menyusun anggaran detail, memprioritaskan kebutuhan pokok, mencari pemotongan harga (diskon), dan mengurangi pengeluaran yang tidak esensial. Siregar memberikan tips supaya dapat berhemat adalah dengan cara memasak sendiri, karena akan lebih mahal untuk makan di luar (Siregar 2025). Kebanyakan penerima beasiswa tidak diperbolehkan untuk bekerja selagi menempuh pendidikan di Rusia. Oleh sebab itu, dana beasiswa dan dana dukungan dari keluarga harus dikelola dengan penuh pertimbangan untuk mendukung keberlangsungan studi di Rusia.

Untuk tetap dapat mengakses beberapa platform seperti *Instagram* dan *Facebook*, mahasiswa dapat menggunakan VPN. Namun, tidak semua VPN dapat digunakan untuk domain Rusia. Hanya beberapa penyedia layanan VPN yang bisa digunakan, dan jika ingin menggunakannya secara maksimal harus berlangganan secara premium. Penggunaan VPN juga tidak dapat selalu diandalkan. VPN membuat kerja perangkat menjadi lebih lambat dan tidak semua situs dapat diakses. Membangun hubungan dengan organisasi mahasiswa internasional, seperti

Permira, dapat membantu dalam berbagi informasi, mengatasi rasa isolasi, dan mendapatkan bantuan praktis.

Tetap terpantau melalui jaringan Permira dan KBRI Moskow adalah salah satu cara untuk tetap bertahan. KBRI Moskow adalah sumber informasi dan bantuan yang krusial. KBRI Moskow menyediakan “*Safe House*” atau rumah aman yang dapat digunakan saat keadaan darurat. Studi tentang manfaat dukungan sosial dalam menghadapi tantangan hidup menunjukkan jejaring sosial yang kuat dapat meningkatkan resiliensi.

Peran dan jaminan dari Pemerintah Indonesia juga meliputi bantuan konsuler yang memberikan bantuan hukum, administratif, seperti perpanjangan paspor darurat. KBRI Moskow juga memastikan jalur komunikasi mahasiswa dan KBRI tetap terbuka, serta memberikan informasi terkini mengenai situasi yang berlangsung di wilayah Rusia dan sekitarnya. Berdasarkan pernyataan dari ketiga narasumber wawancara, yakni Fransisca, Herry, dan Vika, menyatakan hal yang sama. Narasumber mengatakan bahwa KBRI Moskow sangat sigap dalam memberikan informasi dan peringatan darurat kepada mahasiswa Indonesia disana. Akan tetapi, bantuan berupa dana atau kebutuhan sehari-hari (sandang, pangan, papan) tidak disediakan (Djoman 2025; Alya 2025; Siregar 2025).

Sebagai negara tuan rumah, pemerintah Rusia juga mempunyai tanggung jawab dan jaminan terhadap mahasiswa asing yang menempuh pendidikan di negaranya. Pemerintah Rusia menjamin keamanan lingkungan kampus dan asrama agar tetap aman dan terhindar dari konflik. Menurut Herry, pada awal-awal konflik terjadi dan pada situasi tegang, terdapat mahasiswa dan petugas keamanan yang

bertugas untuk berkeliling dan memantau lingkungan kampus dengan tujuan memberikan rasa aman dan perlindungan kepada mahasiswa yang berada di lingkungan kampus dan asrama (Alya 2025). Meskipun sedang sulit dalam menghadapi tekanan sanksi internasional yang diberikan, pemerintah Rusia mencoba untuk memfasilitasi akses mahasiswa asing ke sistem perbankan domestik Rusia. Di ambil dari pengalaman peneliti selama melakukan studi dan observasi di Rusia, untuk membuka rekening bank domestik Rusia sebagai orang asing termasuk sangat mudah. Hal ini menunjukkan adanya peran dan jaminan yang diberikan oleh pemerintah Rusia kepada mahasiswa asing, khususnya mahasiswa Indonesia.

Mahasiswa Indonesia di Rusia senantiasa dihimbau untuk mempersiapkan diri secara mental dan emosional untuk menghadapi ketidakpastian. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, resiliensi, dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan mendadak. Mahasiswa perlu untuk beradaptasi dengan sistem yang berbeda dan mencari solusi kreatif. Untuk menghadapi tantangan akibat sanksi internasional di Rusia membutuhkan kombinasi strategi finansial, komunikasi, akademik, sosial, dan hukum yang terencana. Dengan adaptasi yang tepat, mahasiswa Indonesia dapat meminimalkan dampak negatif sanksi dan melanjutkan studi mereka di Rusia.